

# ANALISIS PENGARUH INTERNET ADDICTION DISORDER TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TRUNOJOYO

Helmi Buyung Aulia Safrizal  
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo  
Jl. Raya Telang PO BOX 2 Bangkalan Madura

## ABSTRACT

*Internet addiction disorder is the propensity of pathological Internet use and compulsive that appear in people who feel that the virtual world (virtual reality) on the computer screen is more interesting than the reality of everyday life. The purpose of this research is to determine the existence of significant influence of Internet addiction disorder on students learning achievement on Economics Faculty Trunojoyo University. The results of this study showed that t-calculated value of the independent variables  $t_X = 0.543$  less than t-table value of 1.98 so that the independent variable X (the internet addiction disorder) does not have a significant impact on student learning achievement Trunojoyo University Faculty of Economics.*

*Keywords: internet addiction disorder, student learning achievement*

## ABSTRAK

*Internet additional disorder merupakan bagian penting dalam internet yang bersifat patologi dan kompulsif. Dimana setiap orang yang menggunakannya merasakan langsung dan menjadi lebih menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh internet addiction disorder terhadap prestasi belajar mahasiswa di fakultas ekonomi universitas trunojoyo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada nilai t terhadap variabel independent  $X = 0.543$  lebih kecil dari t table yaitu 1.98 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent X (internet addiction disorder) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Trunojoyo.*

*Kata Kunci : internett addiction disorder, prestasi belajar mahasiswa*

## PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kita pada suatu bentuk teknologi yang baru yaitu Internet. Internet (*Inter-Network*) adalah sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, peme-

rintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Layanan internet meliputi komunikasi langsung (*email, chat*), diskusi (*Usenet News, email, milis*), sumber daya informasi

yang terdistribusi (*World Wide Web*, *Gopher*), *remote login* dan lalu lintas *file* (*Telnet*, *FTP*), dan aneka layanan lainnya .

Dewasa ini, penggunaan internet telah merasuk pada hampir semua aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, pendidikan, hiburan, bahkan keagamaan. Kita dapat mengetahui berita-berita teraktual hanya dengan mengklik situs-situs berita di *web*. Demikian pula dengan kurs mata uang atau perkembangan di lantai bursa, internet dapat menyajikannya lebih cepat dari media manapun.

Para akademisi merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet. Aneka referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Para mahasiswa tidak lagi perlu mengaduk-aduk buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah. Melalui *search engine* materi-materi yang relevan dapat segera ditemukan. Selain menghemat tenaga dalam mencarinya, materi-materi yang dapat ditemui di internet cenderung lebih *up-to-date*. Buku-buku teks konvensional memiliki rentang waktu antara proses penulisan, penerbitan, sampai ke tahap pemasaran. Apabila ada suatu perbaikan maupun tambahan, hal tersebut akan dimuat dalam edisi cetak ulangnya yang pasti akan membutuhkan waktu. Kendala semacam ini nyaris tidak ditemui dalam publikasi materi ilmiah di internet mengingat meng-*upload* sebuah halaman web tidaklah sesulit menerbitkan sebuah buku. Akibatnya, materi ilmiah yang diterbitkan melalui internet cenderung lebih aktual dibandingkan yang diterbitkan dalam bentuk buku konvensional. Kelebihan sarana internet yang tidak mengenal batas geografis juga menjadikan internet sebagai sarana yang ideal untuk melakukan kegiatan belajar

jarak jauh, baik melalui kursus tertulis maupun perkuliahan. Hal ini semakin menambah panjang daftar keuntungan bagi mereka yang memang ingin maju dengan memanfaatkan sarana internet.

Sebagaimana hal-hal lain di dunia, internet selain menawarkan manfaat, juga menyimpan kerugian. Berlimpahnya informasi yang tersedia dari bermacam-macam sumber membuat para *netters* harus jeli dalam memilah-milah. Sifatnya yang bebas, maka tidak sulit bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk memajang informasi yang menyesatkan atau bahkan yang menjurus ke arah fitnah. Tidak semua informasi yang didapat melalui sarana internet terjamin akurasi. Dalam hal ini, para pengguna internet sangat dituntut kejeliannya agar tidak terlampau mudah percaya terhadap informasi-informasi yang tidak jelas, baik sumber maupun kredibilitas penyediannya.

Kemudahan dan kenyamanan dalam berkomunikasi via internet juga ditengarai membuat banyak *netters* kehilangan kesempatan, bahkan kemampuan, untuk berkomunikasi secara personal. Mereka tenggelam dalam keasyikan ber-*chatting* atau ber-*email* dengan teman di dunia maya hingga melupakan sosialisasi di dunia nyata. Trend penggunaan situs jejaring sosial seperti *friendster* dan *facebook* menambah kemampuan personal untuk bersosialisasi melalui internet.

Komunikasi internet meningkatkan jangkauan jaringan sosial yang mungkin bahwa seseorang dapat terhubung dan menambah keragaman unsur-unsur yang sangat menarik bagi beberapa (Wellman, 96). Sifat-sifat komunikasi internet yang menonjol seperti menawarkan potensi yang berharga, merangsang keterlibatan emosional yang meliputi kemudahan akses dan ketersediaan 24 jam, beragam

kemungkinan koneksi pribadi yang berbeda, sifat *hyperpersonal* dari hubungan interpersonal, kemampuan untuk menyaksikan orang lain berinteraksi (tanpa resiko) dan sifat liar yang berhubungan dengan tidak adanya resiko membuat banyak orang akan menemukan satu atau lebih dari faktor-faktor ini menjadi bergairah terhadap aktivitas internet mereka

Penggunaan internet yang berlebihan merupakan suatu ketidakwajaran. Suler dan Young (1996) menyatakan bahwa beberapa orang mengalami kesulitan untuk mengetahui kapan harus berhenti menggunakan internet, karena adanya aspek sosial, hubungan secara interpersonal dengan orang lain yang sedemikian menstimulasi dan menguntungkan. Seperti suatu contoh mahasiswa yang memasuki *chatroom* dan menghabiskan waktu 50 jam seminggunya. Individu-individu yang apabila memenuhi kriteria diagnostik mengenai *internet addiction disorder* maka individu tersebut bisa dikatakan sebagai individu yang mengalami kecanduan terhadap internet (Goldberg, 1996).

Dengan semakin mudahnya media akses internet di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo dan banyaknya pengguna internet di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang *internet addiction disorder* dan pengaruhnya pada prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo.

## TEORI

*Internet Addiction Disorder* adalah istilah yang pertama kali diusulkan oleh Dr. Ivan Goldberg untuk penggunaan internet yang bersifat patologis dan kompulsif. Kecanduan internet didefinisikan sebagai kegiatan *online* dengan perilaku kompulsif

yang mengganggu kehidupan normal dan menyebabkan tekanan hebat pada keluarga, teman, orang-orang terkasih, dan lingkungan kerja. *Internet addiction disorder* adalah pola penggunaan internet yang *maladaptive* yang menghasilkan pengrusakan atau *distress* secara klinis yang terwujudkan dalam tiga atau lebih kriteria *internet addiction disorder* yang terjadi kapanpun selama 12 bulan yang sama (Goldberg, 1996). Orzack (1999) mendefinisikan *internet addiction disorder* sebagai kelainan yang muncul pada orang yang merasa bahwa dunia maya (*virtual reality*) pada layar komputernya lebih menarik dari pada dunia kenyataan hidupnya sehari-hari.

Kecanduan internet disebut juga ketergantungan internet dan *Internet compulsivity*. Pecandu internet membuat internet sebagai prioritas yang lebih penting daripada keluarga, teman, dan bekerja. Mereka bersedia mengorbankan apa yang mereka hargai dalam rangka untuk melestarikan dan melanjutkan perilaku tidak sehat tersebut.

Kecanduan *cybersex* dan *cyberporn* adalah bentuk yang paling umum kecanduan internet. Meluasnya ketersediaan konten seksual *online* telah melahirkan bentuk baru kecanduan seksual. Hampir 60% kasus seksual *online compulsivity* secara eksklusif berasal dari penggunaan internet Masalah-masalah baru yang berkaitan dengan urusan *online* juga telah muncul sebagai sub jenis penyalahgunaan internet dengan meluasnya popularitas aplikasi *online* interaktif seperti ruang *chatting* dan pesan instan (*messenger*), situs jejaring sosial yang secara mengejutkan mengarahkan pada tren perceraian dan perpisahan. Akhirnya kecanduan pada *eBay*, *online gambling*, dan *multi-user role-playing online games* tumbuh sebagai bentuk-bentuk baru dari penyalahgunaan internet (Netaddiction.com:2006).

Young (1996) menggunakan kriteria berikut untuk menilai *Internet Addiction Disorder* dalam kajian awal masalah ini yang meliputi :

1. Apakah Anda merasa asyik dengan internet atau on-line layanan dan berpikir tentang hal ini sementara off line?
2. Apakah Anda merasa perlu untuk menghabiskan lebih banyak dan lebih banyak waktu on line untuk mencapai kepuasan ?
3. Apakah Anda tidak mampu mengendalikan online Anda gunakan?
4. Apakah Anda merasa gelisah atau marah saat mencoba mengurangi atau menghentikan on-line Anda gunakan?
5. Apakah Anda pergi on line untuk menghindari masalah atau meringankan perasaan seperti tidak berdaya, rasa bersalah, kecemasan atau depresi?
6. Apakah Anda berbohong kepada anggota keluarga atau teman untuk menyembunyikan seberapa sering dan berapa lama anda tinggal on-line?
7. Apakah Anda berisiko kehilangan hubungan yang signifikan, pekerjaan, atau kesempatan pendidikan atau karier karena on-line Anda gunakan?
8. Apakah Anda selalu kembali bahkan setelah menghabiskan terlalu banyak uang untuk on-line biaya?
9. Apakah Anda pergi melalui penarikan ketika off line, seperti peningkatan depresi, kemurungan, atau mudah marah?
10. Apakah Anda tinggal on line lebih lama daripada yang dimaksudkan?

Winkel (1987) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian yang dilakukan untuk menentukan seberapa jauh proses belajar dan hasil belajar siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang sudah

ditetapkan. Baik menurut aspek fisik maupun aspek perilaku.

Loekmono (1988) berpendapat bawa prestasi belajar merupakan perwujudan atau aktualisasi dari kemampuan dan usaha belajar siswa dalam waktu tertentu. Nana Sudjana (1992) memberikan pengertian prestasi belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa menerima pengalaman belajarnya. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, guru dapat menyatakan kedudukannya dalam kelas, apakah termasuk siswa yang pandai, sedang atau kurang. Biasanya prestasi belajar dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan dicapai pada periode-periode tertentu.

Banyak cara untuk mengukur prestasi belajar siswa. Pengajar dapat melakukannya dengan mengajukan pertanyaan lisan, memberikan pekerjaan rumah atau tugas tertulis atau melihat penampilan aktual dari tugas ketrampilan dan tes tertulis (Crow & Crow, 1984). Winkel (1987) berpendapat bahwa cara yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa biasanya berkaitan dengan tujuan dan bidang prestasi belajar yang akan dievaluasi. Tetapi yang paling umum dilakukan adalah melalui tes tertulis. Sehingga pada umumnya yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai-nilai hasil belajar yang diperoleh melalui pengukuran dengan alat tes. Prestasi belajar siswa dapat dinilai dari nilai rapor siswa. (Crow & Crow, 1984)

Goldberg (1996) menyatakan *Internet Addiction Disorder* merupakan salah satu yang menyebabkan penurunan pekerjaan, akademik, sosial, terkait dengan pekerjaan, berhubungan dengan keluarga, keuangan, psikologis, atau fungsi fisiologis.

## METODE

### Pendekatan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah didefinisikan di atas maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan data terukur dan pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

### Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini berjumlah 2 (dua) variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel tergantungan (prestasi mahasiswa) yang diukur dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa dan 1 variabel bebas (kecenderungan *internet addiction disorder*) yang diukur dengan menggunakan skala kecenderungan *internet addiction disorder* yang disusun berdasarkan kriteria diagnostik *internet addiction disorder* dari Young (1996). Variabel ini diukur berdasarkan indikator-indikator :

- a. Waktu *on-line* yang lebih lama daripada yang diinginkan
- b. Pengabaian pekerjaan yang seharusnya dilakukan dengan menghabiskan lebih banyak waktu untuk *on-line*
- c. Lebih menyukai kegembiraan internet untuk kemesraan dengan pasangan
- d. Membentuk hubungan baru dengan sesama pengguna *on-line*
- e. Orang lain mengeluh tentang jumlah waktu yang digunakan untuk *on-line*
- f. Nilai yang turun atau pekerjaan sekolah yang terbengkalai karena jumlah waktu yang digunakan untuk *on-line*
- g. Memeriksa *e-mail* sebelum sesuatu yang lain yang harus lakukan
- h. Kinerja atau produktivitas menurun karena *internet*

- i. Merahasiakan sesuatu ketika seseorang bertanya tentang apa yang dilakukan ketika sedang *on-line*
- j. Menahan pikiran yang mengganggu kehidupan dengan menenangkan pikiran dengan mengakses *internet*
- k. Antisipasi ketika akan *on-line* lagi
- l. Takut bahwa hidup tanpa internet akan membosankan, kosong, dan tanpa kegembiraan
- m. Marah, berteriak, atau bertindak kesal jika seseorang mengganggu ketika sedang *on-line* ( $X_{13}$ )
- n. Kehilangan waktu tidur karena *on-line* pada waktu malam hari
- o. Merasa asyik dengan *internet* pada saat *off-line*, atau mengkhayalkan tentang *on-line*
- p. Mengatakan "hanya beberapa menit lagi" ketika sedang *on-line*
- q. Mencoba mengurangi jumlah waktu yang digunakan untuk *on-line* dan gagal
- r. Mencoba untuk menyembunyikan berapa lama telah *on-line*
- s. Memilih untuk menghabiskan lebih banyak waktu *on-line* daripada keluar dengan orang lain
- t. Merasa tertekan, murung, atau gugup ketika sedang *off-line* dan hilang setelah kembali *on-line*

### Prosedur Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa pria dan wanita dari Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo dengan status aktif yang berjumlah 994 orang. Dalam penelitian ini digunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yang diteliti. Arikunto (1998: 94) berpendapat bahwa "apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau

lebih..." Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah sebesar  $994 \times 10\% = 100$  orang. Perhitungan sampel tersebut didasarkan pada tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi.

### Teknik Analisis

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah sebuah teknik analisis yang secara simultan membangun suatu hubungan matematis antara satu

variabel independen dan sebuah variabel dependen yang berskala interval. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode statistik dengan menggunakan metode regresi linier. Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai-nilai yang disajikan pada tabel 1.

TABEL 1  
HASIL ANALISIS REGRESI  
LINIER BERGANDA

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sign
X	- 0,109	- 0,543	0,588
Konstanta	3,199		
R = 0,055	F hitung = 0,295	N = 100	
R <sup>2</sup> = 0,003	Sign = 0,588		

Koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara X (*internet addiction disorder*) dan Y (prestasi belajar). Nilai koefisien korelasi berganda (R) dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebesar 0,055 artinya tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas (X) dengan variabel terganggunya (Y). Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebesar 0,003 berarti bahwa 0,3 % dari perubahan variabel prestasi belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel X (*internet addiction disorder*) sedangkan 97,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diamati. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,003 dapat dikatakan rendah seperti yang dinyatakan oleh Ritveld dan Lasmono (1994: 28) bahwa "pada kasus penelitian sosial, R antara 0,4 - 0,6 dapat dikatakan tinggi".

Pada uji t, nilai t-tabel ditentukan dengan melihat tabel t pada tingkat signifikansi sebesar 5 % dan  $df = n - k - 1 = 100 - 1 - 1 = 98$ , sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,98. Berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel dimana ternyata nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $t_X = 0,543 < t\text{-tabel} = 1,98$ ) sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. *rn*

### KESIMPULAN

- Nilai koefisien korelasi berganda (R) dari model persamaan regresi linier adalah sebesar 0.055 yang menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel *internet addiction disorder* terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa 0,3 % dari perubahan nilai

prestasi belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel *internet addiction disorder* (X), sedangkan 99,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diamati.

- b. Berdasarkan nilai uji t, menunjukkan bahwa nilai t-hitung dari variabel bebas  $t_X = 0,543$  kurang dari nilai t-tabel sebesar 1,98 sehingga variabel bebas X (*internet addiction disorder*) tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo.

## DAFTAR RUJUKAN

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi : Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Crow, L.D., & Crow, A. 1984. *Psikologi Pendidikan vol 1*. Surabaya. PT. Bina Ilmu.
- Danim, Sudarwan. 1997. *Metode penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Goldberg, J. 1996. *Internet Addiction support Group*. World Wide Web. <http://www1.rider.edu/~suler/Psycyber/supportgp.html>
- Loekmono, L. 1988. *Korelasi antara Indeks Prestasi Kumulatif Semester I/1987-1988 dengan masalah yang dialami mahasiswa*. Laporan Penelitian. Salatiga. Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana
- Orzack, Hecht M., Januari 1999, *Computer Addiction: Is it Real or Virtual?* Harvard Medical School, 15(7), p. i7.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.